

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes ialah suatu keadaan dimana metabolik yang terganggu, mengakibatkan tidak dapatnya pankreas dalam menghasilkan insulin sesuai kebutuhan, atau insulin yang dihasilkan tidak bekerja maksimal, seperti kurangnya kemampuan insulin dalam meningkatkan konsentrasi glukosa dalam darah sehingga menyebabkan kerusakan pada sistem tubuh, khususnya pembuluh darah dan saraf, sehingga dapat menyebabkan penyakit yang kronis. Diabetes Tipe 2 terjadi karena gangguan pada sel β pankreas, mengakibatkan sedikitnya jumlah insulin yang dihasilkan, sering juga disebut resistensi insulin.

Penyakit Diabetes Mellitus (DM), yang juga dikenal sebagai penyakit kencing manis atau penyakit gula darah, merupakan kelompok penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah akibat gangguan sistem metabolisme dalam tubuh. Dalam kondisi ini, organ pankreas tidak mampu memproduksi hormon insulin sesuai kebutuhan. Jumlah penderita diabetes mellitus terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun penyakit ini tidak dapat disembuhkan, masih ada cara untuk mengendalikannya melalui penerapan diet yang ketat dan pola hidup sehat. Upaya ini penting untuk menjaga kadar gula dalam darah agar tetap dalam batas normal.

Diabetes mellitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit metabolik yang paling umum di dunia, ditandai oleh resistensi insulin dan peningkatan kadar glukosa darah. Penyakit ini dapat mengarah pada berbagai komplikasi serius, salah satunya adalah gout, yaitu penyakit peradangan yang disebabkan oleh akumulasi kristal asam urat dalam sendi. Gout dapat menyebabkan nyeri hebat dan pembengkakan, yang berdampak negatif pada kualitas hidup pasien (Choi et al., 2018).

Terdapat hubungan yang kuat antara diabetes tipe 2 dan gout, yang telah menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian menunjukkan bahwa kadar asam urat lebih tinggi pada pasien diabetes,

disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk gangguan metabolisme purin, obesitas, dan pola makan yang tidak sehat (Kuo et al., 2015). Hiperurisemia kondisi di mana kadar asam urat dalam darah meningkat sering kali memicu serangan gout dan membuat pengelolaan diabetes menjadi lebih sulit (American Diabetes Association, 2021). Asuhan gizi yang baik sangat penting bagi pasien diabetes tipe 2 dengan komplikasi gout. Tujuan dari intervensi gizi ini adalah untuk mengontrol kadar glukosa dan asam urat secara bersamaan. Intervensi gizi yang terencana dapat membantu mengurangi risiko serangan gout, menjaga kestabilan kadar glukosa, serta meningkatkan status gizi pasien (Gout et al., 2019).

Edukasi gizi yang tepat mengenai makanan yang sebaiknya dikonsumsi dan dihindari sangat diperlukan bagi pasien. Diet yang sesuai mencakup pengurangan asupan purin, peningkatan konsumsi sayuran, dan pengaturan asupan karbohidrat kompleks untuk memperbaiki kontrol glukosa (American Diabetes Educators Association, 2019). Pendekatan multidisiplin yang melibatkan dokter, ahli gizi, dan perawat sangat mendukung proses pemulihan dan pemeliharaan kesehatan pasien. Oleh karena itu, pengelolaan asuhan gizi yang efektif bagi pasien diabetes tipe 2 dan gout sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung pemulihan yang lebih baik selama perawatan di rumah sakit (Choi et al., 2018; Kuo et al., 2015).

1.2 Tempat dan Lokasi Magang

Tempat dilaksanakan di RSAL dr. Ramelan Surabaya instalasi rawat inap pulau Bunaken 1 RSPAL kamar 5D

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan gizi pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, Gout, Nausea And Vomiting

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu menganalisis pengkajian gizi pasien
2. Mahasiswa mampu menganalisis diagnosis gizi pasien
3. Mahasiswa mampu menganalisis perencanaan intervensi gizi dan mengimplementasikan rencana intervensi untuk pasien
4. Mahasiswa mampu menganalisis hasil monitoring dan evaluasi pada pasien

1.4 Manfaat Studi Kasus

Mahasiswa dapat menambah wawasan dan memahami penatalaksanaan asuhan gizi pada pasien rawat inap sub rotasi penyakit dalam di ruangan pulau Bunaken 1 RSPAL dr. Ramelan Surabaya.